

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik, pendidik dan banyak materi pembelajaran di kelas semuanya berperan dalam proses pembelajaran. Belajar adalah proses menerima bimbingan dari pendidik untuk memperoleh informasi, mengembangkan potensi diri, dan tumbuh sebagai pribadi. Ada beberapa kekurangan dalam sistem pendidikan yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien. Beberapa kelemahan ini termasuk pendidik yang tidak terhubung dengan peserta didik mereka dan kurangnya pendekatan baru untuk pendidikan. Peserta didik tidak tertarik untuk belajar karena hal ini. Oleh karena itu, pendidik yang baik dapat menginspirasi peserta didiknya untuk percaya pada keterampilan mereka sendiri dan bangga dengan setiap pencapaian, tidak peduli seberapa kecilnya.

Pendidik sebagai peran penting untuk keberhasilan pembelajaran. Namun, banyak masalah yang menghambat dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 13-14), Keberhasilan belajar dapat dinilai dari dua segi: hasil akhir dan proses belajar itu sendiri. Dalam situasi ini, keberhasilan proses pembelajaran mungkin dinilai bukan dari seberapa baik peserta didik belajar, tetapi dari hasil yang mereka hasilkan.

Pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan dan perkembangan peserta didik. Namun, pendidik masih menghadapi banyak masalah saat ini. Salah satunya adalah cara yang sangat sederhana di mana peserta didik bisa memahami materi. Itu karena peserta didik pasif tidak banyak belajar. Menurut Slameto (2015, hlm. 2) Belajar adalah “Proses yang dilaksanakan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Makna belajar tidak perlu berkembang dengan setiap pergeseran dalam perspektif. Pendidik memainkan peran penting dalam menyampaikan pengetahuan dan memajukan bidang pendidikan.

Di Indonesia, banyak cerita rakyat dengan berbagai jenis cerita. Cerita rakyat, yang disampaikan melalui tutur kata, merupakan bagian penting dari kekayaan budaya bangsa. Menurut Danandjaja (2007, hlm.5), “Cerita rakyat sebagai kesusastraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan”. eksistensi cerita rakyat merupakan fenomena budaya yang umum atau universal yang memiliki nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk masa kini dan masa depan.

Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan semuanya diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Peserta didik juga harus mampu mengekspresikan diri secara tertulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 22) “Tulisan menurunkan atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, alhasil orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar-gambar grafis tersebut,”. Pendapat tersebut mengatakan bahwa menulis adalah sarana komunikasi manusia yang penting selain menyimak, membaca, dan berbicara. Informasi, ide, dan konsep semuanya merupakan bentuk komunikasi yang valid, begitu pula simbol yang mudah dipahami oleh audiens sasaran.

Peserta didik harus dapat menulis ringkasan teks cerita rakyat dalam bahasa ibu mereka sebagai penilaian pembelajaran mereka. Tujuan ini hanya dapat dipenuhi jika peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang bentuk, ciri, dan komponen yang terdapat dalam karya cerita rakyat seperti legenda. Cerita rakyat tradisional dari suatu daerah sering disebut sebagai legenda. Orang-orang di seluruh dunia mendefinisikan legenda sebagai serangkaian kisah yang telah diceritakan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dianggap sebagai bagian dari budaya, dan pahlawan serta pahlawan wanita diberkahi dengan kemampuan supernatural. Langkah-langkah model inkuiri tersebut kemudian diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan penulis.

Karena itu melatih peserta didik untuk membidik poin terpenting dalam sebuah buku, penulis telah memutuskan untuk memakai model inkuiri sebagai strategi pengajaran. Pendidik dapat memakai berbagai metode untuk membantu peserta didik berhasil dengan mengingat masalah ini. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 85), “Model pembelajaran inkuiri ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan”. Dengan demikian, model inkuiri dapat dipakai untuk membantu menyelesaikan masalah. Selama proses pembelajaran, peserta didik melihat penekanan yang lebih besar pada proses menemukan masalah dan menyelesaikannya, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif.

Diharapkan bahwa penggunaan model inkuiri ini bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan kreativitas mereka. Model pembelajaran inkuiri menempatkan pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar, dan peserta didik akan berperan dalam menceritakan kembali isi teks cerita rakyat yang diberikan oleh pendidik.

Model dalam penyampaian materi untuk membuat materi mudah diterima dan dipahami peserta didik, setiap pendidikan sangat membutuhkan sebuah model pembelajaran.

Temuan penelitian ini menandakan bahwa pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran sebagai alat komunikasi dengan peserta didik mereka, dengan judul *Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Rakyat Secara Tertulis dengan Memakai Model Inkuiri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Plered*.

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan ini penulis memberikan penjelasan lebih lanjut tentang masalah-permasalahan dalam diskusi ini. Pendekatan yang lebih ringkas dari istilah identifikasi masalah adalah titik temu yang menandakan bahwa penulis telah meneliti masalah penelitian dari sudut pandang keilmuan, bentuk, dan jumlah masalah.

Para penulis menyimpulkan dari penjelasan di atas bahwa tantangan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran kurang memiliki daya tarik intrinsik yang cukup untuk menjamin penyelidikan dan penugasan lebih lanjut kepada peserta penelitian. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memahami isi teks cerita rakyat yang diceritakan kembali.
2. Peserta didik tidak memahami materi karena teknik penyampaian yang monoton.
3. Pendidik tidak dapat mengondisikan lingkungan kelas.
4. Model pembelajaran yang dipilih tidak menyenangkan.

Beberapa faktor di atas termasuk gambaran masalah yang ditemukan dan masalah-masalah yang dapat saling memengaruhi dalam menghasilkan pokok masalah yang ada di latar belakang. Penulis menggunakan model inkuiri untuk pembelajaran menceritakan kembali teks cerita rakyat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang dinyatakan. Dalam rumusan masalah, masalah-permasalahan tersebut dinyatakan alhasil penelitian dapat menemukan jawabannya. Pertanyaan penelitian termasuk dalam rumusan masalah. Mempertimbangkan hal di atas, masalah ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mampukah penulis menggunakan model inkuiri untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menceritakan kembali teks cerita rakyat secara tertulis pada peserta didik kelas VII?

2. Mampukah peserta didik kelas VII menggunakan model inkuiri untuk menceritakan kembali isi teks cerita rakyat secara tertulis?
3. Efektifkah model inkuiri diterapkan untuk pembelajaran menceritakan kembali teks cerita rakyat secara tertulis pada peserta didik kelas VII?
4. Bagaimana perbedaan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen setelah perlakuan dengan model inkuiri dan kelas kontrol setelah perlakuan dengan metode ceramah?

D. Tujuan Penelitian

Salah satu tujuan utama penelitian adalah untuk memecahkan masalah; tujuan ini terkait langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Dengan adanya tujuan ini, kegiatan penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih jelas dan terarah. Sebagai contoh, penulis memiliki beberapa tujuan dalam menyusun dan melaksanakan penelitian berikut ini.

1. untuk menguji keberhasilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pada peserta didik kelas VII menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran menulis teks cerita rakyat;
2. untuk menguji kemampuan dalam pembelajaran, peserta didik menggunakan model inkuiri untuk menceritakan kembali isi teks cerita rakyat secara tertulis. VII;
3. untuk mengetahui keefektif model inkuiri yang dipakai untuk pembelajaran peserta didik kelas VII dalam menceritakan kembali teks cerita rakyat secara tertulis;
4. perbandingan menceritakan kembali teks cerita rakyat secara tertulis pada peserta didik kelas VII pada kelas eksperimen menggunakan model inkuiri dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah yang memperoleh materi yang sama.

Dari apa yang telah dikatakan, jelas bahwa ada tujuan untuk penelitian ini. Tujuan-tujuan ini telah disesuaikan dengan artikulasi penelitian tentang isu-isu tersebut dan dapat berfungsi sebagai metodologi penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Keuntungan potensial penelitian menjamin bahwa itu akan bermanfaat dan layak untuk dilaksanakan. Keunggulan penelitian akan dipecah menjadi dua kelompok yaitu: manfaat teoretis, dan manfaat praktis. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang memperluas pengetahuan menghasilkan keuntungan teoretis. Penulis studi mengungkapkan keinginan agar temuannya dipakai untuk kemajuan dan peningkatan hasil pendidikan berkualitas tinggi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengajar peserta didik mengulang cerita rakyat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang cerita tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat praktis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tolak ukur bagi penulis yang akan datang.

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang teks cerita rakyat;
- 2) Menggunakan model inkuiri untuk menceritakan kembali isi teks cerita rakyat secara tertulis.

b. Manfaat bagi pendidik

- 1) Memberikan perspektif baru tentang upaya pengembangan Bahasa Indonesia di sekolah;
- 2) Menjadikan pembelajaran lebih mudah bagi pendidik; dan
- 3) Tambahkan apa yang sudah di ketahui, bantu sampaikan pesannya, dan gunakan itu sebagai referensi masuk untuk pelajaran di masa mendatang.

c. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Membuat pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik;
- 2) Memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih kreatif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran; dan
- 3) Memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengevaluasi. Semua ini akan berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran teori dan praktik.

d. Bagi mitra sekolah

- 1) Sebagai sumber informasi perkembangan untuk peserta didik dalam pembelajaran;
- 2) Untuk mendorong perbaikan kualitas sekolah melalui peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

e. Bagi peneliti lanjutan

- 1) Diharapkan menjadi salah satu landasan teori dan pedoman rujukan untuk peneliti berikutnya;
- 2) Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dengan berbagai teks dan topik.

F. Definisi Operasional

Di bawah ini akan disampaikan definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman, definisi operasional dari istilah yang dipakai dalam judul *Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Rakyat Secara Tertulis dengan Menggunakan Model Inkuiri pada Peserta Didik Kelas VII* di bawah berikut ini.

1. Menceritakan kembali cerita adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik menginternalisasi apa yang telah mereka pelajari dan memakai kemampuan yang telah mereka peroleh selama proses pembelajaran. Merangkum apa yang dipelajari dari buku atau artikel.
2. Cerita rakyat adalah jenis sastra yang diwariskan secara lisan atau tulisan oleh pengarang tanpa nama. Tradisi dalam suatu masyarakat seringkali bersumber dari cerita rakyat, oleh karena itu penting untuk dilestarikan.
3. Model inkuiri adalah salah satu yang mendorong peserta didik untuk melakukan percobaan diri yang panjang untuk mendapatkan wawasan tentang masalah, memilih apa yang ingin mereka capai, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, menemukan solusi mereka sendiri, dan menarik hubungan antara temuan mereka sendiri.

Penulis menarik kesimpulan bahwa menyuruh peserta didik menulis tentang isi materi cerita rakyat dengan model inkuiri merupakan kegiatan pendidikan yang produktif. Menurut temuan penulis, kunci untuk membantu peserta didik menjadi lebih mudah beradaptasi dan lebih mampu menafsirkan teks cerita rakyat adalah agar pendidik menanamkan rasa kontrol atas konten yang mereka pelajari.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan uraian yang berupa tahapan yang harus dilaksanakan sebagai prosedur penyusunan skripsi. Prosedur ini berupa langkah-langkah yang harus dilalui selama penelitian agar penulisan skripsi bisa tersusun secara sistematis. Sistematika ini dirancang untuk membantu penulis skripsi, mulai dari menentukan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis. Dimulai dari bab I hingga bab V, struktur organisasi skripsi digambarkan dalam

sistematika skripsi, yang membantu penulis membuat skripsi mereka lebih mudah dikerjakan, berikut ini.

Bab I Pendahuluan. Pengantar Pendahuluan dimaksudkan untuk membawa pembaca ke inti masalah. Bagian pendahuluan berfokus pada penjelasan masalah penelitian. Sebuah penelitian dilaksanakan karena ada masalah yang perlu diteliti dengan lebih lanjut. Ada perbedaan antara kenyataan dan harapan, yang menyebabkan masalah penelitian. Pembaca akan mendapatkan pemahaman tentang arah masalah dan pembahasan setelah membaca bagian pendahuluan. Pendahuluan bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami makna ilmiah dari temuan tesis ini. Sejarah masalah, isolasi dan formalisasinya sebagai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang dinyatakan, dan hasil yang diantisipasi semuanya tercakup dalam pendahuluan. Ada juga definisi operasional dan metode untuk menyusun tesis disertakan.

Bab II Penelitian tentang Ide-ide dan berisikan Kerangka Pemikiran Kajian teori terdiri dari deskripsi teoretis yang berfokus pada hasil penelitian, serta teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang mendukung temuan penelitian sebelumnya. Melalui penyelidikan teoretis, peneliti mendefinisikan istilah untuk mengembangkan ide dan definisi praktis dari variabel. Mereka kemudian mengembangkan struktur teoretis untuk menggambarkan interaksi faktor-faktor penelitian. Ini berarti bahwa penelitian teoretis tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana para ahli dalam suatu bidang berpikir tentang masalah yang mereka coba tangani. Diskusi temuan penelitian dikontekstualisasikan dalam gagasan, konsepsi, praktik, dan peraturan yang sudah ada sebelumnya. Bab II struktur tesis menyajikan kajian-kajian teoritis yang menjadi kerangka pembahasan hasil-hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian menerangkan tentang prosedur dan strategi untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dibahas dalam bagian ini. Dalam bagian ini, dibahas metode penelitian, desain penelitian, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Diskusi Bab ini membahas dua hal utama: (1) hasil penelitian berdasarkan aturan rumusan masalah penelitian, dan (2) hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari penelitian mencakup data yang dikumpulkan, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisisnya. Bagian ini menganalisis pertanyaan penelitian dan hipotesis, dan berbicara tentang temuan. Temuan uji normalitas harus disajikan sebelum uji hipotesis dapat dimulai. Paling tidak, variabel independen akan dipertimbangkan dalam perdebatan setelah pengujian hipotesis.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Kesimpulan adalah uraian yang menjelaskan bagaimana peneliti menafsirkan dan memaknai hasil penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan menjelaskan makna semua hasil dan temuan penelitian. Ada dua cara untuk menulis kesimpulan: uraian padat atau detail rinci. Di sisi lain, rekomendasi dibuat untuk pembuat kebijakan, pengguna akhir, atau peneliti masa depan alhasil mereka dapat mengembangkan dan menyelidiki lebih lanjut suatu topik atau masalah.

Sistematika penulisan skripsi yang disebutkan di atas dapat dipakai untuk menyimpulkan apa yang harus dimasukkan dalam setiap bab dan dalam urutan apa. Dengan kata lain, hubungan antara bab pertama dan kedua termasuk dalam pendekatan ini.